

PENERAPAN SISTEM AMONG DENGAN SMALL GROUP WORK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Hesti Putri Setia Asih¹⁾, Intan Dwi Yuniarti²⁾ dan Sri Adi Widodo³⁾

^{1),2),3)} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹⁾ hestiputrisetiaasih08@gmail.com

²⁾ intandwiuniarti28@gmail.com

Abstract

There are many students who still regard that mathematics as a scary subject, boring and difficult to learn. This has an impact on the level of understanding of the material and the results of students' mathematics learning. Application of learning model is very influential on student learning outcomes. The way to overcome this is to apply the system among for the small group work. With the implementation of the system among small group work is expected to know improve student learning outcomes mathematics.

Keywords: Among System, Small Group Work, Mathematics.

Abstrak

Masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menyeramkan, membosankan dan sulit untuk dipelajari. Hal ini berdampak pada tingkat pemahaman materi dan hasil belajar matematika siswa. Penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah menerapkan sistem among dengan *small group work*. Dengan diterapkannya sistem among dengan *small group work* diharapkan dapat mengetahui meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Sistem Among, *Small Group Work*, Matematika.

Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara (1994:20) pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan. Namun masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menyeramkan, membosankan dan sulit untuk dipelajari. Hal tersebut berdampak pada tingkat pemahaman materi yang telah diberikan, sehingga siswa sulit untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar sangat berpengaruh untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, namun masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Hal ini disebabkan karena faktor guru misalnya kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dan faktor siswa misalnya kondisi fisik, bakat, minat, lingkungan serta intelegensi siswa.

Penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk menggunakan penerapan model among dengan model pembelajaran kooperatif *small group work* dimana nantinya kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.

Dengan diterapkannya sistem among dengan model pembelajaran *small group work* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa .

Pembahasan

a. Hasil belajar

Agus Suprijono (2012: 5), mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Sehingga hasil belajar merupakan suatu akibat yang diperoleh seseorang dari perbuatan belajarnya.

Hasil belajar dalam ranah kognitif juga diikuti oleh ranah lain yaitu afektif dan psikomotor (Oemar Hamalik, 2011: 79-80). Hasil belajar dalam ranah afektif seperti *receiving* atau sikap menerima, mampu memberikan respon atau *responding*, hasil belajar lain yaitu orang tersebut jadi mampu menilai sesuatu atau *valuing*, serta seseorang yang mau belajar akan mampu berorganisasi dan mempunyai karakter yang lebih baik.

Seseorang yang mau belajar selain akan memperoleh pengetahuan dan sikap yang lebih baik juga akan mempunyai suatu ketrampilan yang dapat ditonjolkan. Dalam pembelajaran ranah psikomotor sering dikaitkan dengan gerak siswa, sehingga diharapkan seseorang yang belajar akan memperoleh hasil dari ketiga ranah tersebut.

b. System among

Pendidikan dengan system among adalah tertib dan damai, selalu menjaga atas kelangsungan kehidupan batin anak, dan harus dijauhkan dari tiap-tiap paksaan. Tetapi tidak akan membiarkan anak-anak, hanya harus mengamati agar anak dapat tumbuh menurut kodratnya masing-masing (Dite Umbara A. dan Esti Harini, 2016:34).

Sistem among ialah suatu system yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan dua asas yaitu kodrat alam dan kemerdekaan. Kodrat alam sebagai syarat mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya. Sedangkan kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin anak, agar dapat memiliki pribadi yang kuat dan dapat berpikir serta bertindak merdeka.

Sistem among tersebut menurut cara berlakunya disebut “Tut Wuri Handayani” (mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh), memberi kebebasan kepada anak didik untuk tumbuh menurut kodratnya, sedangkan guru baru bertindak bila diperlukan.

c. Small group work

Menurut Martinis Yamin dan Bansu I Ansari (2009:71) berpendapat bahwa model pembelajaran *small group work* di definisikan sebagai model pembelajaran yang menyuruh siswa berkerja sama dalam suatu kelompok dari pada menjelaskan secara klasikal. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *small group work*.

Model pembelajaran *small group work* ini di desain agar dapat membuat suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Realisasinya adalah siswa dalam proses belajar bisa berperan sebagai pemimpin atau penyaji materi untuk seluruh kelas atau dalam kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, membuat siswa mempresentasikan ide kepada siswa lain, dan termasuk peserta didik saling mengajar satu sama lain. (Melvin L Silberman 2001).

Dengan penggunaan model pembelajaran *small group work* diharapkan dapat meningkatkan hasil akademik siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Karena dalam melakukan diskusi ini siswa dapat saling bertukar pengalaman dan siswa diarahkan agar dapat berfikir kritis dan dapat menemukan konsep sendiri dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Tidak hanya itu dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa juga dapat meningkatkan rasa toleran siswa dengan teman-temannya yang berbeda etnis, kemampuannya, gender dsb.

Kelebihan model pembelajaran *small group work* ini menurut Eva Yulinda, (2017:16) adalah memperbolehkan merubah materi pelajaran sesuai latar belakang perbedaan antar group. Mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka untuk memahami materi pelajaran. Beberapa siswa akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya pada yang lain, dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Ini dapat membantu pemahaman bagi anggota group untuk ketuntasan materi pelajaran. Dan kekurangan dari model pembelajaran *small group work* ini adalah Beberapa siswa mungkin pada awalnya mendapatkan kesulitan seperti yang dialami anggota group lainnya (mungkin karena mereka tidak populer atau berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya dalam group). Seandainya dimonitoring interaksi siswa dalam setiap grup, beberapa siswa akan menghabiskan waktu diskusi dengan persoalan yang tidak relevan.

Langkah model pembelajaran (Eva Yulinda, 2017 : 16) adalah sebagai berikut yang pertama persiapan dan pembentukan kelompok, Penjelasan fokus pembelajaran yang ingin dicapai, mempersiapkan kelengkapan bahan-bahan diskusi, pemberian bimbingan dan arahan yakni memberikan petunjuk cara kerja yang harus dilakukan siswa dalam group, monitoring terhadap hasil kerja siswa dan mempersentasikannya, pemberian feedback oleh guru terhadap hasil kerja group, Pengambilan kesimpulan.

Dalam lingkungan sekolah banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Mereka menganggap bahwa pelajaran matematika sulit untuk dipelajari. Salah satu penyebabnya adalah siswa merasa kurang senang dan bosan, karena siswa hanya menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu mereka cenderung menjadi pasif sebab metode pembelajaran masih berpusat pada guru.

Menanggapi bahwa siswa cenderung merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti memiliki inisiatif menawarkan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran agar selanjutnya kegiatan belajar berjalan sesuai dengan tujuan semula. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat menentukan keberhasilan guru dalam mengajar selain itu siswa mengikuti pelajaran dengan aktif. Apabila dalam memilih model pembelajaran tidak tepat dan sesuai dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan sistem among dengan model pembelajaran *small group work*. Penggunaan sistem among dengan *small group work* akan membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Dengan penerapan sistem among dengan *small group work* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sehingga diduga terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan sistem among dengan model pembelajaran *small group work* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penutup

Hasil belajar merupakan pencapaian suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Salah satunya ialah kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan maka diduga terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang menggunakan sistem among dengan model

pembelajaran *small group work* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Referensi

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dite Umbara dan Esti Harini. 2016. *Penerapan Sistem Among Dengan Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika*. Tersedia pada : <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/403/pdf>
- Ki Hajar Dewantara. 1994. *Bagian I Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Martinis Yamin & Bansu I. Ansari. (2009). *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Perss.
- Melvin L. Silberman. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Eva Yulinda. 2017. *Penerapan Metode Small Group Work Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 4 MIN Montasik Aceh Besar*. Skripsi tersedia pada: <https://repository.arraniry.ac.id/1414/1/skripsi%20EVA%20YULINDA.pdf>